

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengendalian Mutu Garmen

2.1.1 Mutu

Mutu merupakan kombinasi beragam karakteristik atau sifat suatu produk, sehingga produk tersebut dapat memuaskan dan dapat digunakan oleh konsumen. Mutu pakaian merupakan suatu alasan kenapa konsumen membelinya. Oleh karena itu, mutu pakaian harus direncanakan dan dibuat sejak saat penelitian pasar, pembuatan pola, proses produksi, pengemasan sampai pengiriman, bahkan perbaikan yang perlu dilakukan berdasarkan informasi konsumen atau pasar.^[11]

Mutu menyangkut lima aspek utama (Bahar, 1933), yaitu :^[4]

1. Kualitas (*Quality*)

Kualitas merupakan faktor utama dari suatu produk pakaian jadi. Kualitas suatu produk adalah keadaan fisik, fungsi dan sifat suatu produk yang dapat memenuhi selera dan kebutuhan konsumen dengan memuaskan sesuai nilai uang yang telah dikeluarkan. Sifat utama dari kualitas suatu produk yang handal adalah harus memberi kepuasan dan nilai manfaat yang besar bagi konsumen.

Secara umum, dimensi kualitas menurut David Garvin adalah mengidentifikasi delapan dimensi kualitas yang dapat digunakan untuk menganalisis karakteristik kualitas produk, yaitu sebagai berikut :^[2]

- Performa (*Performance*)

Performa berkaitan dengan aspek fungsional dari produk dan merupakan karakteristik utama yang dipertimbangkan pelanggan ketika ingin membeli suatu produk.

- Keistimewaan (*Features*)

Ciri khas produk yang membedakan dari produk lain yang merupakan karakteristik pelengkap dan mampu menimbulkan kesan yang baik bagi pelanggan.

- Keandalan (*Reliability*)

Keandalan merupakan karakteristik yang merefleksikan kemungkinan tingkat keberhasilan dalam penggunaan suatu produk. Kepercayaan pelanggan terhadap produk karena keandalannya atau karena kemungkinan kerusakan yang rendah.

- Kesesuaian (*Conformance*)

Kesesuaian berkaitan dengan tingkat kesesuaian produk terhadap spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan keinginan pelanggan. Kesesuaian

merefleksikan derajat dimana karakteristik desain produk dan karakteristik operasi memenuhi standar yang ditetapkan.

- Daya tahan (*Durability*)

Daya tahan merupakan ukuran masa pakai suatu produk. Karakteristik ini berkaitan dengan daya tahan dari suatu produk.

- Kemampuan perbaikan (*Serviceability*)

Kemampuan perbaikan berkaitan dengan kemudahan dan ongkos perbaikan karena produk yang digunakan untuk jangka waktu tertentu kadang harus sering diperbaiki.

- Estetika (*Esthetics*)

Keindahan *style* produk tidak saja bergantung dari kemampuan fungsional namun juga keindahan. Karakteristik ini berkaitan dengan desain dan pengemasan produk.

- Persepsi terhadap kualitas (*Perceived quality*)

Dimensi ini tidak didasarkan pada produk itu sendiri, tetapi pada citra dan reputasinya. Kualitas yang dirasakan bersifat subjektif, berkaitan dengan perasaan pelanggan dalam mengkonsumsi produk, seperti meningkatkan harga diri, moral dan lain-lain.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas adalah sebagai berikut :^[1]

- Manusia

Sumber daya manusia adalah faktor utama yang menentukan dalam proses pengendalian kualitas yaitu tenaga kerja yang mempunyai komitmen, dedikasi, tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi sangat mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan. Ketelitian dari pengerjaan produk yang akan dihasilkan menentukan bagus atau tidaknya produk yang dihasilkan.

- Mesin

Mesin sebagai alat pendukung pembuatan suatu produk memungkinkan berbagai variasi dalam bentuk, jumlah dan kecepatan proses penyelesaian kerja. Faktor usia mesin merupakan salah satu penentu dari produk yang dihasilkan. Semakin tua mesin yang digunakan semakin banyak produk yang dihasilkan kurang dari kualitas standar.

- Metode

Metode kerja yang digunakan dalam memproduksi suatu produk mempunyai pengaruh yang besar terhadap kualitas produk tersebut. Apabila metode kerja yang dijalankan baik, maka akan menghasilkan produk-produk yang baik dan begitu pula sebaliknya.

- Material

Pemilihan dan penentuan material yang dipakai dipakai tentunya akan sangat berpengaruh terhadap kualitas produk yang dihasilkan agar memenuhi standar yang diinginkan.

Kualitas pakaian jadi dapat diklasifikasikan sebagai berikut: ^[3]

- Kualitas I

Produk garmen dianggap sebagai kualitas I jika produk tersebut memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan mencakup kenampakannya, kekuatannya, kepastian ukurannya, kegunaan serta fungsinya. Suatu produk garmen tidak dianggap sebagai kualitas I jika pembeli yang kritis dapat menemukan cacatnya.

- Kualitas II

Produk garmen dianggap sebagai kualitas II jika pada produk tersebut terdapat cacat minor, sehingga produk tersebut tidak dapat dijual sebagai produk kualitas I.

- Kualitas III

Produk garmen dianggap sebagai kualitas III jika pada produk tersebut terdapat cacat mayor, sehingga produk tersebut tidak dapat dijual kepada siapapun.

2. Harga/Biaya (*Cost*)

Biaya hendaknya diusahakan serendah-rendahnya yaitu pada tingkat mutu ekonomis. Biaya yang diperlukan untuk mencapai suatu mutu pakaian jadi ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain : mode, jenis kain dan komponennya, proses pembuatan termasuk biaya perbaikan dan produk yang ditolak.

3. Penyerahan tepat waktu (*Delivery*)

Penyerahan yang tepat waktu adalah sebagai wujud komitmen perusahaan kepada pemesan (menyangkut citra perusahaan).

4. Keamanan (*Safety*)

Nilai keamanan menyangkut nilai kesehatan dan keselamatan kerja personil dan lingkungan (termasuk masyarakat sekitar pabrik), mulai dari pengolahan bahan baku, pemrosesan produk, transportasi dan distribusi produk, pemakaian produk dan pembuangan produk using.

5. Moral (keajegan/konstitensi produk dari ke empat faktor diatas)

Itikad baik dari produsen untuk terus menjaga agar produk yang dihasilkan tetap bermutu. Hal ini sangat penting agar dapat bersaing dengan para kompetitornya.

2.1.2 Pengendalian Mutu (*Quality Control*)

Pengendalian adalah tindakan yang dilakukan untuk menjamin tercapainya tujuan dengan jalan mengadakan pemeriksaan yang dimulai dari bahan baku sampai menjadi produk jadi yang diinginkan. Definisi pengendalian mutu (*Quality Control*) adalah aktivitas pengendalian proses untuk mengukur ciri-ciri mutu produk, membandingkan dengan spesifikasi atau persyaratan dan mengambil tindakan perbaikan yang sesuai apabila ada perbedaan dengan standar. Terdapat tiga aktivitas didalam pengendalian mutu, yaitu pengamatan, membandingkan dengan standar dan melakukan tindakan perbaikan.

Pengendalian mutu (*Quality Control*) juga dapat diartikan sebagai suatu upaya pengendalian mutu pada dan selama proses produksi agar proses produksi berjalan dengan benar sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan demi terciptanya produk akhir yang baik (*not producing bad product*). Pengendalian mutu diharapkan penyimpangan dapat dikurangi dan proses dapat diarahkan pada tujuannya. Tujuan dari pengendalian mutu adalah: ^[12]

- Mengetahui cacat/*defect* dan hal-hal lain yang tidak sesuai sedini mungkin dalam proses pembuatan produk, sehingga tidak buang-buang waktu untuk perbaikan.
- Meningkatkan mutu produk dan efisiensi produk.
- Memperbaiki dan mempertahankan mutu sesuai dengan tingkatan mutu yang diinginkan.
- Menghemat biaya karena dengan adanya pengendalian mutu dapat mengurangi biaya untuk proses pengerjaan ulang (*rework*) dan produk cacat.

Pemeriksaan terhadap kualitas dilakukan pada setiap bagian/komponen pada tahap-tahap pembuatan produk, sehingga sumber masalah kualitas dapat segera diketahui sedini mungkin. Penentuan titik pemeriksaan bergantung pada :

- Operasi yang dilakukan, semakin rumit semakin banyak titik pemeriksaan.
- Gangguan-gangguan yang terjadi pada tiap tahap proses operasi.
- Pengawasan terhadap gangguan-gangguan tersebut.

Kualitas harus dikontrol selama proses produksi dalam hal kualitas produk dan proses. Jika hal ini tidak dikendalikan dari awal sampai akhir maka kemungkinan akan menyebabkan beberapa masalah, diantaranya :

- Tingginya perbaikan dan cacat garmen.
- Kebutuhan tenaga kerja ekstra untuk memeriksa barang dan perbaikan.

- Pabrik mungkin akan kehilangan pelanggan (*buyer*) serta turunnya nilai merk (*brand value*).
- Rendahnya motivasi karyawan.
- Perlunya bekerja lembur.
- Keterlambatan dalam penyelesaian proses produksi.
- Biaya produksi akan meningkat jika mengabaikan area kontrol kualitas dalam tahap perakitan.

2.2 Cacat jahitan ^[8]

Cacat jahitan adalah kelainan yang tampak pada jahitan yang terjadi dengan tidak sengaja dan dapat menurunkan kualitas jahitan. Bentuk-bentuk cacat jahitan antara lain jahitan loncat, jahitan kendor, jahitan tidak lurus, jahitan menggeser, letak komponen tidak simetris, lubang kancing tidak rata atau tidak lurus, jahitan terlipat, ujung-ujung benang yang tidak terpotong juga jika adanya kotoran- kotoran /noda.

Cacat jahitan dibagi ke dalam 3 kelas sebagai berikut :

- Cacat jahitan kritis

Cacat jahitan kritis yaitu cacat jahitan yang langsung terlihat jelas dan menyebabkan garmen tidak dapat dipakai yang disebabkan karena ketidaksesuaian produk jadi dengan spesifikasi yang diminta atau ketidaksesuaian produk-produk dengan indikasi yang tertera.

- Cacat jahitan mayor ^[3]

Cacat jahitan yang dapat mempengaruhi nilai kenampakannya, kegunaannya dan fungsinya sampai pada tingkat dimana tidak dapat diterima oleh pembeli sehingga produk garmen tersebut dikembalikan. Salah satu contoh cacat ini adalah cacat jahitan kupnat (*dart*), cacat mayor yang sering terjadi adalah lebar atau besar dan panjangnya tidak sesuai spesifikasi.

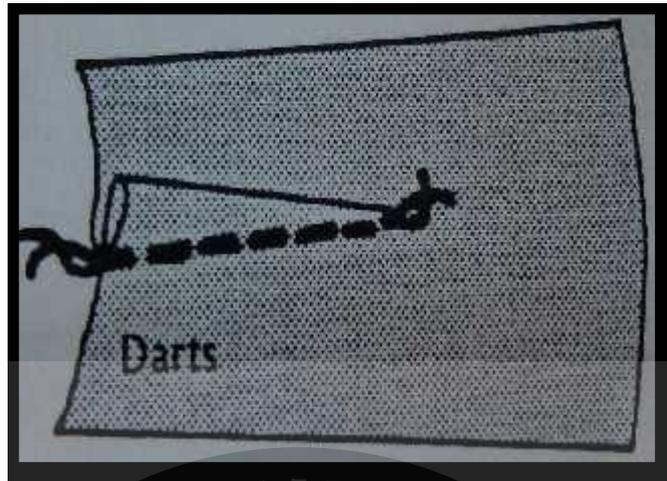
- Cacat jahitan minor

Cacat jahitan minor yaitu cacat jahitan kecil yang tidak begitu tampak dan kondisi dimana cacat tersebut masih dapat diterima pemakai dalam jumlah tertentu.

2.3 Kupnat ^[9]

Kupnat (*dart*) merupakan lipatan pada pakaian, biasanya dijahit membujur pada pinggang, untuk mengepas pakaian dan bentuk tubuh. Kupnat termasuk kedalam jenis *seam* kelas 5. Seam ini dibentuk minimum terdiri dari satu komponen yang memiliki kedua sisi terbatas. Digunakan sebagai jahitan hiasan pada garmen, dapat satu atau beberapa deretan jahitan pada selebar atau beberapa lapis kain.

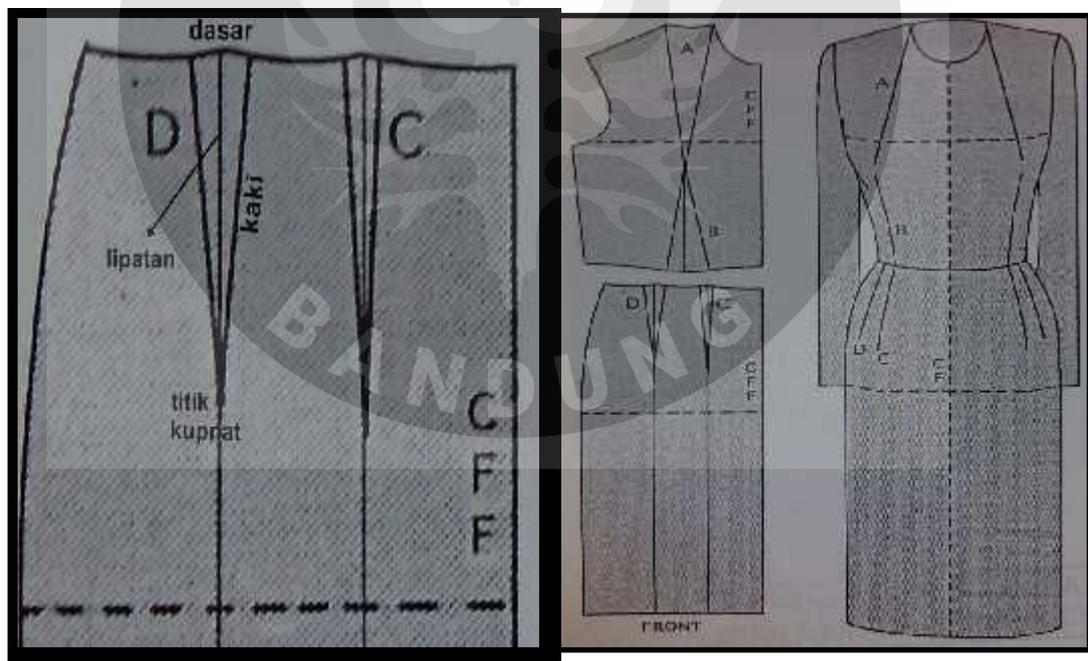
Menurut letaknya, kupnat bisa diletakkan dimanapun sesuai dengan keinginan dan desain yang hendak dibuat.



Sumber : *Pattern Cutting and Making Up*, 1980.

Gambar 2.1 Kupnat (Dart)

Pada dasarnya kupnat terdiri dari dasar, kaki, lipatan, dan titik kupnat. Mereka dapat ditempatkan secara simetris pada kedua sisi pakaian atau asimetris untuk efek desain yang menarik, dan baik meruncing, atau dibentuk.



Sumber : *Pattern Cutting and Making Up*, 1980.

Gambar 2.2 Bagian Kupnat dan Kupnat pada dua sisi pakaian

Kupnat merupakan hal yang tampak sederhana, bentuk jahitan segitiga kecil yang sederhana dan mungkin tampak seperti hanya satu fitur kecil dari pola menjahit,

namun kupnat sebenarnya memberi dampak yang besar terhadap hasil jahitan. Kupnat sering digunakan untuk membuat pakaian terlihat pas di badan. Hal tersebut cocok untuk model celana *baseball* yang biasanya model celana tersebut mengempas atau tidak longgar pada kaki.

2.4 Penjahitan ^[6]

Proses penjahitan adalah proses penggabungan komponen-komponen hasil pemotongan menjadi sebuah pakaian jadi. Penjahitan merupakan proses utama di pabrik garmen. Tujuan dari penjahitan itu sendiri adalah untuk membentuk sambungan jahitan (*seam*) dengan mengkombinasikan antara penampilan yang memenuhi standar dan proses produksi yang ekonomis.

Penjahitan terdiri dari beberapa proses atau yaitu :

- Penjahitan persiapan adalah penjahitan bagian komponen yang akan dirakitkan atau digabungkan.
- Penjahitan perakitan adalah penjahitan gabungan antara masing-masing komponen yang satu dengan yang lainnya.
- Penjahitan penyempurnaan adalah penjahitan dengan mesin-mesin khusus.

Bagian penjahitan merupakan bagian yang sangat penting karena dalam penjahitan inilah yang menentukan mutu dari produk pakaian yang dibuat. Kualitas pakaian yang baik didapatkan jika proses penjahitan dilakukan secara cermat, teliti, pemilihan mesin jahit yang tepat dan metode penjahitan yang digunakan sesuai.

2.5 Peta Proses Penjahitan ^[6]

Peta proses penjahitan adalah suatu diagram alir proses yang menggambarkan langkah-langkah proses penjahitan suatu pakaian dari awal sampai akhir yang dilengkapi dengan informasi-informasi yang diperlukan untuk analisa lebih lanjut.

Peta proses penjahitan dapat digunakan untuk menganalisa waktu yang diperlukan, material yang digunakan, mesin yang dipakai dan lain sebagainya. Dari informasi-informasi yang tercatat dalam peta proses penjahitan ini dapat diperoleh manfaat antara lain sebagai berikut :

- Dapat digunakan untuk mengetahui jumlah dan jenis mesin yang dipakai.
- Dapat digunakan untuk mengetahui jumlah tenaga kerja yang diperlukan.
- Dapat digunakan sebagai alat untuk menentukan tata letak (*layout*) mesin.
- Dapat digunakan untuk menghitung waktu (*proses*) yang diperlukan.
- Dapat digunakan sebagai alat untuk memperbaiki cara kerja.
- Dapat digunakan sebagai alat untuk latihan kerja.